

PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM DAN RANCANG BANGUN EKONOMI ISLAM

Vera Ayu Oktoviasari *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
veraayu1985@gmail.com

Fitri Apriani

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
aprianifitri398@gmail.com

Sumar'in

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
sumarinasmawi@gmail.com

Abstract

Islamic economics began to develop since the classical economic period in 738 AD - 1932 AD which was marked by the emergence of ideas such as Abu Yusuf with the book Al-Kharaj (Manual on Land Tax) and Abu Ubaid al-Qosim with the book 'Al-Amwal (The wealth). Then in 1058 AD-1466 AD, this economic development continued, colored by the thoughts of Ibn Khaldun as contained in the book Muqadimah. The rebirth of Islamic economics began with the awareness of Muslim scientists who assessed the need to restore Islamic teachings in everyday life. This awareness was an answer to the thoughts of contemporary Muslim scientists regarding economic problems which were deemed unable to be completely solved by the economic theory developing at that time. 70s. The research method used here is library research or literacy studies. Library research is a method of research where all activities are related to reading, recording and collecting library data and managing research materials. Meanwhile, literacy studies are a method of research which involves summarizing writings from books, journals and other documents, then describing the information and theories obtained, and organizing these libraries into discussion subchapters related to required topic. In this research, the type of data used by the author is data obtained from literature studies. The data that has been obtained is then analyzed using descriptive analysis methods. Islamic economics is likened to a house, building or structure that requires basic values, principles and concepts in the form of design before the economic system is built. By knowing an Islamic economic design, it is hoped that you can get a complete and comprehensive picture briefly about the Islamic economy which is like a building and consists of a roof, pillars and foundation. There are basic principles in Islamic economic design. These principles can generally be divided into three parts, namely: universal values, derivative principles and morals. The main principles held by Islamic economics are the principle of monotheism, the principle of justice and moral principles which are

¹ Korespondensi Penulis

manifestations of the principle of nubuwwah. These basic principles make Islamic economics superior to other economic systems, for example social or liberal economics.

Keywords: *Development, Islamic Economics, Design*

Abstrak

Ekonomi Islam mulai berkembang sejak masa ekonomi klasik pada tahun 738M – 1932 M yang ditandai dengan kemunculan pemikiran-pemikiran seperti Abu Yusuf dengan kitab *Al-Kharaj (Manual on Land Tax)* dan Abu Ubaid al-Qosim dengan kitab *'Al-Amwal (The Wealth)*. Kemudian pada tahun 1058 M-1466 M, perkembangan ekonomi ini berlanjut yang diwarnai oleh pemikiran dari Ibn Khaldun yang termaktub dalam kitab *Muqadimah*. Lahirnya kembali ekonomi Islam, berawal dari kesadaran para ilmuwan Muslim yang menilai perlunya pengembalian ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini sebagai jawaban dari pemikiran para ilmuwan Muslim kontemporer mengenai permasalahan ekonomi yang dinilai tidak mampu dipecahkan seutuhnya oleh teori ekonomi yang berkembang saat itu. tahun 70an. Metode penelitian yang digunakan disini adalah penelitian kepustakaan atau studi studi literasi. Penelitian kepustakaan adalah salah satu metode dalam penelitian yang seluruh kegiatannya berhubungan dengan membaca, mencatat dan mengumpulkan data Pustaka dan mengelolah bahan penelitian. Sedangkan studi literasi adalah satu metode dalam penelitian juga yang kegiatannya meringkas tulisan-tulisan dari buku, jurnal, serta dokumen-dokumen lain, kemudian mendeskripsikan informasi-informasi dan teori-teori yang didapat, serta mengorganisasikan Pustaka-pustaka tersebut ke dalam subbab pembahasan berkaitan dengan topik yang diperlukan. Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai oleh penulis adalah data yang didapatkan dari studi literatur. Data yang telah didapatkan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Ekonomi islam diibaratkan seperti sebuah rumah, bangunan ataupun gedung yang membutuhkan suatu nilai, prinsip dan konsep dasar berupa rancang bangunsebelum sistem ekonomi tersebut dibangun. Dengan mengetahui suatu rancang bangun ekonomi islam diharapkan bisa mendapatkan gambaran secara utuh serta menyeluruh dengan singkat mengenai ekonomi islam yang seperti bangunan dan terdiri dari atap, tiang dan landasan. Terdapat prinsi-prinsip dasar dalam rancang bangun ekonomi islam. Beberapa prinsip tersebut secara umum dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: nilai-nilai universal, prinsip-prinsip derivatif dan akhlak. Adapun prinsip utama yang dipegang ekonomi islam yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan dan prinsip moral yang merupakan manivestasi dari prinsip nubuwwah. Prinsip-prinsip dasar tersebut yang mejadikan ekonomi islam lebih unggul daripada sistem ekonomi lainnya misalnya ekonomi sosial atau liberal.

Kata Kunci : Pengembangan, Ekonomi Islam, Rancang Bangun

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam mulai berkembang sejak masa ekonomi klasik pada tahun 738M – 1932 M yang ditandai dengan kemunculan pemikiran-pemikiran seperti Abu Yusuf dengan kitab *Al-Kharaj (Manual on Land Tax)* dan Abu Ubaid al-Qosim dengan kitab '*Al-Amwal (The Wealth)*'. Kemudian pada tahun 1058 M-1466 M, perkembangan ekonomi ini berlanjut yang diwarnai oleh pemikiran dari Ibn Khaldun yang termaktub dalam kitab *Muqadimah*. Perkembangan ekonomi Islam terus berlanjut hingga pada tahun 1446 M-1932 M. Pada masa tersebut, corak ekonomi Islam didominasi oleh pemikiran Syah Waliullah dengan kitab *Hujatullah al-Balighah*. Setelah masa-masa itu, perkembangan ekonomi Islam masuk ke era kontemporer yang dimulai pada tahun 1930 hingga sekarang. Pada era ini, perkembangan ekonomi Islam terjadi di ranah analisis-analisis yang lebih komprehensif terkait masalah ekonomi sosial, ekonomi moneter, perbankan, serta teori dan praktik sistem ekonomi Islam. (Budiantoro, R. A, 2018)

Lahirnya kembali ekonomi Islam, berawal dari kesadaran para ilmuwan Muslim yang menilai perlunya pengembalian ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini sebagai jawaban dari pemikiran para ilmuwan Muslim kontemporer mengenai permasalahan ekonomi yang dinilai tidak mampu dipecahkan seutuhnya oleh teori ekonomi yang berkembang saat itu (Furqani, 2019). Ekonomi Islam hadir dengan mengusung konsep pemerataan distribusi yang menitikberatkan pada implemmentasi nilai-nilai keadilan. Hal inilah yang menjadi pondasi utama pentingnya pengembangan ekonomi Islam. Kehadiran ekonomi Islam pun dinilai dapat menjadi sistem ekonomi alternatif dari sistem ekonomi kapitalis dan sosialis yang telah berkembang pesat hingga saat ini. Ekonomi Islam, sebagai. (Sutopo, & Musbikhin, 2019)

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia mendapat respons positif dari berbagai pihak. Cendekiawan muslim di Indonesia, melalui Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) merumuskan pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama pada tahun 1992. Hal ini menjadi sejarah awal lahir dan berkembangnya ekonomi Islam di Indonesia. Di masa-masa awal berdirinya bank syariah, BMI mampu bertahan di tengah krisis 1997 yang menghantam seluruh sendi-sendi perekonomian Indonesia. Prestasi ini menjadi nilai positif bagi ekonomi Islam untuk dapat berkembang lebih besar lagi di Indonesia. Pemerintah pun merespons positif pengembangan ekonomi Islam, setelah melihat prestasi yang ditorehkan BMI di tengah tersebut. Berbagai dukungan diberikan pemerintah melalui penerbitan produk-produk hukum yang mendukung dan mengatur praktik aktivitas ekonomi Islam.

Sistem ekonomi islam dalam perkembangannya mengalami naik turun, baik sistem ekonomi islam di Indonesia maupun di berbagai negara. Terutama Ketika islam

mengalami kejayaan, perkembangan sistem ekonomi islam juga ikut mengiringinya. Sementara perkembangan sistem ekonomi islam sendiri di Indonesia dimulai pada tahun 70an. Saat konsep ekonomi islam lebih dikenal dengan konsep ekonomi dan bisnis ribawi. Dimana perkembangan yang terjadi masih sebatas perkembangan di bidang perbankan atau keuangan. Namun, akhir-akhir ini pemikiran ekonomi islam sudah berkembang cukup pesat dalam cakupan yang komprehensif.

Ekonomi islam sangat dibutuhkan sebelum mempelajari teori-teori dalam ekonomi islam. Hal tersebut dibutuhkan agar mengerti gambaran mengenai landasan-landasan dalam ekonomi islam. Landasan-landasan tersebut berpedoman pada prinsip utama didalam islam, karena nilai tauhid merupakan kunci dari keimanan seseorang. Setiap aktivitas perekonomian yang dilakukan manusia dalam ekonomi islam pasti berpedoman pada prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran islam. Oleh karena itu, perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat islam pasti dilarang, sebab dapat menimbulkan kemudharatan untuk manusia. Sedangkan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan syariat islam diperbolehkan, karena banyak menimbulkan kemaslahatan bagi umat manusia. Dengan mengetahui suatu rancang bangun ekonomi islam diharapkan bisa mendapatkan gambaran secara utuh serta menyeluruh dengan singkat mengenai ekonomi islam yang seperti bangunan dan terdiri dari atap, tiang dan landasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan disini adalah penelitian kepustakaan atau studi studi literasi. Penelitian kepustakaan adalah salah satu metode dalam penelitian yang seluruh kegiatannya berhubungan dengan membaca, mencatat dan mengumpulkan data Pustaka dan mengelolah bahan penelitian. Sedangkan studi literasi adalah satu metode dalam penelitian juga yang kegiatannya meringkas tulisan-tulisan dari buku, jurnal, serta dokumen-dokumen lain, kemudian mendeskripsikan informasi-informasi dan teori-teori yang didapat, serta mengorganisasikan Pustaka-pustaka tersebut ke dalam subbab pembahasan berkaitan dengan topik yang diperlukan. Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai oleh penulis adalah data yang didapatkan dari studi literatur. Data yang telah didapatkan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

Sumber data penelitian didapatkan dari jurnal publikasi atau artikel atau dinamakan sebagai sumber data sekunder. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Analisis isi ini ialah salah satu analisis yang menguraikan pembahasan dengan sangat mendalam mengenai informasi yang sudah didapatkan dari suatu literatur. Sementara analisis deskriptif ini berguna untuk menggambarkan, menguraikan dan mengungkap suatu persoalan atau masalah

disertai dengan analisis agar memperoleh suatu hasil yang diinginkan. Penelitian deskriptif ini mempunyai tujuan untuk membuat suatu deskripsi, lukisan ataupun gambaran secara sistematis, akurat dan faktual yang berkaitan dengan fakta-fakta, sifat dan juga hubungan antar suatu kejadian yang diselidiki

PEMBAHASAN

EKONOMI ISLAM

Definisi mengenai ekonomi Islam banyak ditemui di kalangan pegiat. Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam erat hubungannya dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa yang mengikuti standar syariah Islam secara *kaffah*. (Menita, H. A, 2017) Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* mengatakan bahwa ekonomi adalah subset dari agama. Terma ekonomi Islam merupakan bagian yang tidak terpisah dari paradigma Islam yang pedomannya merujuk pada al-Qur'an dan Hadis. Ekonomi Islam menurut Kahf ialah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat multidisipliner, maksudnya bahwa ia tidak dapat berdiri sendiri, diperlukan penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu-ilmu pendukung lainnya, serta ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai alat analisis, seperti matematika, statistika, logika, dan *ushul fiqh*. (Amalia, M. N, 2016) Pondasi dan landasan dari ekonomi Islam ialah al-Qur'an dan Hadis. Dalam epistemologi Islam, ada tiga sumber ilmu pengetahuan yaitu wahyu Tuhan (*al-wahy*), logika nalar manusia (*al'aql*), dan dari pengamatan (observasi) pengalaman hidup manusia (*al-anfus*) atau observasi fenomena alam (*al-afaq*).

Dalam bahasa Arab istilah ekonomi Islam disebut juga dengan *al-iqtishad al-Islami*. Ekonomi

atau *al-iqtishad* merupakan suatu pengetahuan mengenai aturan yang berkenaan dengan memproduksi suatu kekayaan, mengkonsumsi dan mendistribusikannya. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mengatur perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur sesuai dengan aturan agama Islam dan dilandasi dengan tauhid seperti yang dirangkum dalam rukun Islam dan rukun iman. (Azharsyah Ibrahim, 2021) Ekonomi Islam pada intinya merupakan suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang berusaha untuk menganalisis, memandang dan berakhir dengan menyelesaikan masalah-masalah ekonomi menggunakan cara-cara yang Islami. (Ivan Rahmad Santoso, 2016) Maksud dari cara-cara Islami yaitu cara-cara yang berlandaskan pada ajaran agama Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunah. Ekonomi Islam membahas mengenai perilaku-perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, berawal dari menentukan tujuan hidup, cara menganalisis dan memandang

problematika-problematika ekonomi dan juga prinsip-prinsip serta nilai-nilai yang harus digenggam demi mencapai tujuan.

Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia

Konsep tentang ekonomi Islam merupakan konsep ekonomi yang adil. Dalam sebuah literatur dijabarkan bahwa *“Islamic Economics is a systematic study of the economic problem of man and its solutions in the light of the Qur’an and the Sunnah”* (Tahir, S, 2017) Secara singkat, ekonomi Islam ialah sistem yang mempelajari permasalahan ekonomi manusia, yang solusinya bersumber dari Qur’an dan Hadis. Maka, perkembangan ekonomi Islam harus diikuti oleh bentuk praktik dari aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan tersebut, umat Islam memiliki al-Qur’an dan as-Sunnah (Hadis) sebagai pedoman hidup. Pada dasarnya, al-Qur’an dan Hadis merupakan sumber yang dijadikan sebuah prinsip pada berbagai bentuk praktik ekonomi Islam. (Akbar, M. A. 2019)

Adapun salah satu bentuk sekaligus karakteristik ekonomi Islam yang bernuansa Indonesia adalah koperasi. Selain itu, bentuk perekonomian Islam lainnya bisa dilihat dengan adanya lembaga-lembaga keuangan Syariah, seperti Perbankan Syariah, Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, Leasing Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Baitul Mal wat Tamwil, Koperasi Syariah. Selain itu juga ada lembaga keuangan publik Islam seperti Lembaga Pengelola Zakat dan Lembaga Pengelola Wakaf serta berbagai bentuk bisnis syariah lainnya. Lebih lanjut menurut Ketua DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI), Agustianto memiliki pandangan bahwa, perkembangan perbankan dan keuangan syariah yang cukup signifikan menggambarkan Ekonomi Islam sudah memiliki bentuk praktik di sektor keuangan.

Perkembangan ekonomi Islam tidak lepas dari perkembangan lembaga-lembaga ekonomi Islam yang saling bersinergi, seperti lembaga keuangan syariah, lembaga filantropi, lembaga pemerintahan, organisasi pergerakan, dan lembaga pendidikan. Data OJK hingga tahun 2019 menunjukkan terdapat 189 bank syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam rangka mendukung pembangunan ekosistem ekonomi dan keuangan syariah, pemerintah secara khusus mendirikan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), sebagai lembaga yang fokus melakukan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah untuk mendukung ketahanan ekonomi nasional.

Ekonomi Islam memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan di Indonesia. Sebab, Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di seluruh dunia dengan jumlah penduduk Muslim kurang lebih 220 juta jiwa. Akan tetapi, Menteri PPN/ Bappenas menyatakan bahwa perkembangan ekonomi Islam di Indonesia cenderung jalan di

tempat. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Indonesia lebih banyak berperan sebagai konsumen dari pada produsen. Pola perilaku masyarakat yang cenderung konsumtif ini menjadi tantangan dalam mengembangkan dan menyebarkan Ekonomi Islam di Indonesia. Pengembangan ini harus melibatkan banyak sektor, agar dapat memberi dampak langsung dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Islam di sektor riil (Fauzia, 2019).

Rancang Bangun Ekonomi Islam

Ekonomi islam bisa diumpamakan seperti halnya sebuah rumah, gedung ataupun bangunan yang tersusun atas atap, tiang dan landasan. Sebuah rumah, gedung ataupun bangunan tersebut sebelum dibangun tentunya membutuhkan suatu pedoman seperti, arsitektur, desain atau rancang bangun. Dengan memahami rancang bangun ekonomi islam diharapkan bisa mampu mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh dengan singkat mengenai ekonomi islam yang tersusun atas atap, tiang dan landasan tersebut. Pada intinya dalam mendirikan sebuah bangunan bisa dimulai dengan membangun fondasi sebagai lantai dasar (landasan) yang kuat. Kemudian diatas lantai dasar tersebut ditegakkanlah tiang-tiang sebagai penyanggah, dan dibagian paling atas dibangun atap. Dari sebuah bangunan tersebut dapat diinterpretasikan dengan suatu bangunan ekonomi yang memiliki sifat abstrak. Interpretasi tersebut merupakan bahan-bahan bangunan ataupun material. Bahan bangunan tersebut dalam ekonomi islam merupakan ajaran islam yang sumber utamanya dari Al-qur'an dan hadits serta tradisi-tradisi pemikiran yang sudah para ulama kembangkan. (M. Dawam Rahardo, 2013)

Terdapat prinsi-prinsip dasar dalam rancang bangun ekonomi islam. Beberapa prinsip tersebut secara umum dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: nilai-nilai universal, prinsip-prinsip derivatif dan akhlak. Masing-masing bagian ini yang nantinya membentuk sebuah bangunan dan menjadi prinsip dalam ekonomi islam.

1) Nilai-nilai universal

Nilai-nilai universal ini merupakan teori dalam ekonomi islam dan menjadi fondasi atau landasan dalam ekonomi islam. Menurut Adiwarmanto Karim, ekonomi islam dibangun diatas lima nilai universal islam diantaranya: *ilahiyyah* (ketuhanan), *al-adl* (keadilan), *an-nubuwwah* (kenabian), *al-khalifah* (pemerintahan), dan *al-ma'ad* (keuntungan atau hasil). Nilai-nilai universal ini yang bisa dijadikan aspirasi untuk membuat teori-teori ekonomi islam.

2) Prinsip-prinsip derivatif

Prinsip-prinsip derivatif ini merupakan tiang penyangga dalam bangunan ekonomi islam yang berisi prinsip-prinsip sistem ekonomi islam. Prinsip ini terdiri dari tiga prinsip diantaranya: kepemilikan multijenis (*multiple ownership*), kebebasan berusaha atau bertindak (*freedom to act*), dan keadilan sosial (*social justice*).

3) Konsep Akhlak

Selain nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang sudah disebutkan diatas rancang bangun ekonomi islam juga memerlukan sebuah atap yang menjadi payung besar untuk kelangsungan sistem ekonomi islam dan memayungi semua nilai dan prinsip tersebut. Menurut Adiwarman, konsep itu disebut dengan istilah konsep akhlak ekonomi islam. Akhlak inilah yang memperoleh posisi paling tinggi, sebab tujuan islam dan tujuan dakwah para nabi adalah untuk menyempurnakan akhlak umatnyasehingga bisa dipegang menjadi pedoman dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi dan bisnis.

Sistem ekonomi islam hanya bisa dipastikan bahwa tidak terjadi transaksi ekonomi yang bertentangan dengan aturan islam. suatu ekonomi dalam umat islam baru bisa dibilang maju apabila pola pikir dan pola perilaku umat islam sudah tekun (*itqan*) dan professional (*ihsan*). Karena akhlak dalam para pelaku ekonomi merupakan tolak ukur dan indikator didalam menentukan baik atau buruknya manusia. Sedangkan baik atau buruknya akhlak dan perilaku para pengusaha bisnis menentukan sukses atau gagalnya para pengusaha dalam menjalankan bisnisnya.

Prinsip Utama Rancang Bangun Ekonomi islam dan Implementasinya

Prinsip utama yang dipegang ekonomi islam dalam menjalankan berbagai kegiatan ekonominya yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan dan prinsip moral yang merupakan manivestasi dari prinsip nubuwah. Ketiga prinsip ini yang menjadi perbedaan antara ekonomi islam dengan ekonomi yang lainnya. Ekonomi islam mempunyai prinsip *ilahiyyah*, prinsip *al-adl* dan prinsip moral yang tidak dipunyai oleh ekonomi yang lainnya. Dalam ekonomi islam, prinsip moral sendiri mencakup beberapa prinsip diantaranya: prinsip *ilahiyyah*, prinsip *akhlak*, prinsip kemanusiaan dan prinsip pertengahan.

Prinsip *Ilahiyyah*, ekonomi islam mempunyai kelebihan dengan ekonomi lainnya karena sumber utamanya yang bersumber langsung dari peraturan Allah swt. Ekonomi islam dilahirkan dari Agama Islam yang kemudian mengikat pada seluruh aktivitas manusia tidak terkecuali. (Zulkilfli Rusby, 1967) Berbagai kegiatan ekonomi yang titik berangkatnya dari Allah swt harus bertujuan hanya untuk mencari ridha Allah swt, deengan menggunakan cara-cara yang tidak bertentangan dengan syari'at Allah. Baik dalam kegiatan produksi, konsumsi maupun distribusi seluruhnya dikaitkan dengan prinsip *ilahiyyah* yang bertujuan untuk ilahi. Sehingga apabila seorang muslim bekerja dengan niat untuk beribadah pada Allah swt. Apabila kebaikan amalnya semakin bertambah, maka bertambah juga rasa taqarrub dan taqwanya pada Allah swt.

Prinsip Akhlak, tidak bisa dipisahkan antara ekonomi dan akhlak merupakan suatu hal lain yang menjadi perbedaan dalam ekonomi islam dan sistem ekonomi lainnya. Dalam kehidupan islam, akhlak menjadi urat nadi maupun daging yang ada didalamnya. Akhlak

merupakan salah satu risalah Allah kepada Nabi Muhammad, seperti dalam sabdanya “Sesungguhnya tiadalah aku diutus melainkan hanya untuk menyempurnakan akhlak”. Persatuan antara ekonomi dan akhlak akan terlihat jelas pada tiap-tiap Langkah ekonomi baik dalam proses produksi, konsumsi maupun distribusinya.

Prinsip Kemanusiaan, selain ekonomi ilahiyah dan ekonomi akhlak ekonomi islam juga termasuk ekonomi kemanusiaan. Tujuan dari ekonomi islam yaitu memungkinkan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka yang di syari’atkan. Pola hidup manusia yang Rabbani dan juga manusiawi sangat diperlukan agar manusia bisa menjalankan kewajibannya pada keluarga, kerabat teman dan manusia lainnya. Begitu juga, atas izin Allah swt manusia telah mendapat kepercayaan menjadi khalifah dimuka bumi ini termasuk sebagai pelaku ekonmi juga. Dalam ekonomi islam telahterhimpun nilai-nilai kemanusiaan dalam sejumlah nilai-nilai yang sudah islam tunjukkan didalam Al-qur’an dan hadits. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut seperti menyayangi semua manusia, terlebih kaum yang lemah misalnya anak yatim, fakir dan miskin, Ibnu sabil, janda-janda, orang sakit parah, dan tiap orang yang tidak bisa bekerja untuk memperoleh penghasilan, baik dengan hartanya ataupun dengan usahanya sendiri.

Prinsip Pertengahan atau Keseimbangan, satu prinsip lagi yang berkembang dalam ekonomi islam adalah ekonomi pertengahan atau keseimbangan. Ruh dari ekonomi islam adalah pertengahan yang adil. Seperti manusia yang menjalankan kehidupan dengan ruhnya, disamping bentuk jasad yang memiliki sifat material. Ekonomi islam merupakan ekonomi pertengahan atau keseimbangan karena menganut sistem ekonomi yang adil dan tidak menafikan hak-hak individu maupun hak-hak masyarakat seperti dalam firman Allah swt: “Demikian pula kami jadikan kamu sekalian umat yang pertengahan (Al-Baqarah; 143).

Ciri khusus ekonomi pertengahan ini terlihat dengan islam menegaskan keseimbangan yang adil antara hak individu dan masyarakat. Ekonomi Islam tidak menindas masyarakat, terlebih masyarakat yang lemah, seperti yang sistem kapitalis lakukan pada masyarakatnya. Tidak juga menindas hak dan kebebasan individu seperti yang sistem komunisme lakukan pada masyarakatnya apalagi maxisme. Namun, Ekonomi Islam menjadi ekonomi pertengahan yang tidak menyia-nyiakan, menindas dan merugikan. Ekonomi islam menyatukan kepentingan pribadi dan juga kemaslahatan masyarakat sehingga terbentuknya keseimbangan. Sementara dalam ekonomi islam bukti sifat pertengahan ini merupakan posisi pertengahan yang diberikan oleh negara untuk mengintervensibidang ekonomi

Sesungguhnya dalam ekonomi Syariah prinsip-prinsip utama harus benar-benar dipegang dalam menjalankan seluruh aktivitas ekonomi yang sesuai ketentuan Syariah, seperti dalam Lembaga keuangan Syariah. Lembaga keuangan Syariah harus terhindar dari kegiatan yang mengandung unsur MAGHRIB yaitu: Maisyir, Gharar, Haram, Riba dan

Bathil. Terbebas dari keempat unsur tersebut dalam Lembaga keuangan Syariah merupakan ruh perekonomian Syariah.

KESIMPULAN

Praktik ekonomi Islam mendapat ruang untuk perkembangan ke arah yang lebih baik di satu sisi, menghadapi sejumlah tantangan di sisi lain. Keberadaan lembaga-lembaga ekonomi Islam menjadi indikasi kuat atas tumbuh-kembangnya sistem perekonomian yang berbasis pada syariah. Pertumbuhan sistem ekonomi ini tidak bertumbuh pada profit, tetapi berdasar pada pencapaian kemaslahatan umat dalam praktik ekonominya. Realitas bangsa sebagai negara Muslim terbesar dengan dukungan umat yang dominan, menjadi modal penting dalam mewujudkan praktik ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam menjadi dasar praktik ekonomi yang mengedepankan tercapainya kebaikan bersama. Namun demikian, realitas bahwa pengetahuan kalangan Muslim mengenai ekonomi Islam yang masih rendah dan dukungan SDM yang belum maksimal menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan dan kemajuan praktik ekonomi Islam.

Ekonomi islam diibaratkan seperti sebuah rumah, bangunan ataupun gedung yang membutuhkan suatu nilai, prinsip dan konsep dasar berupa rancang bangun sebelum sistem ekonomi tersebut dibangun. Dengan mengetahui suatu rancang bangun ekonomi islam diharapkan bisa mendapatkan gambaran secara utuh serta menyeluruh dengan singkat mengenai ekonomi islam yang seperti bangunan dan terdiri dari atap, tiang dan landasan. Terdapat prinsi-prinsip dasar dalam rancang bangun ekonomi islam. Beberapa prinsip tersebut secara umum dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: nilai-nilai universal, prinsip-prinsip derivatif dan akhlak. Adapun prinsip utama yang dipegang ekonomi islam yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan dan prinsip moral yang merupakan manivestasi dari prinsip nubuwah. Prinsip-prinsip dasar tersebut yang mejadikan ekonomi islam lebih unggul daripada sistem ekonomi lainnya misalnya ekonomi sosial atau liberal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2019), *Sinkronisasi Ekonomi Pancasila dan Ekonomi Islam. Jurnal Masharif-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 4 Nomor1, 34-48
- Amalia, M. N. (2016), *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana
- Andiko, T.(2017), Signifikansi Implementasi Konsep Ekonomi Islam Dalam Transaksi Bisnis di Era Modern. *MIZANI*, Volume 4 Nomor 1, 9-22
- Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 3 Nomor 2, 192-205.
- Azharsyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Ban Indonesia) 55, 2021
- Budiantoro, R. A.(2018), Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 4 Nomor 1, 1-13
- Fauzia, M. Pemerintah Luncurkan Master Plan Ekonomi Syariah 2020-2024. Retrieved from [pemilukompas.com: https://pemilu.kompas.com/read/2019/05/14/155653426/pemerintah-luncurkan-masterplan-ekonomi-syariah-2020-2024](https://pemilu.kompas.com/read/2019/05/14/155653426/pemerintah-luncurkan-masterplan-ekonomi-syariah-2020-2024)
- Fitria, T. N. (2016), Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 2 Nomor 3, 29-40.
- Furqani, H. (2019), *Teorisasi Ekonomi Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press
- Ivan Rahmad Santoso, *Ekonomi Islam* (Gorontalo: UNG Press, 2016), 10.
- KEMDIKBUD. (2021). Perguruan Tinggi. Retrieved from Pangkalan Data PendidikanTinggi: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/search/ekonomi> syariah
- KNKS. (2020), Trend Konversi ke Bank Syariah Tingkatkan Efisiensi dan Produktivitas Bisnis. *INSIGHT Buletin Ekonomi Syariah*, Januari 1. 1-11.
- M. Dawam Rahardo, (2013), "Rancang Bangun Ekonomi Islam," *Studi Ekonomi Islam* 4, no. 2: 2
- Menita, H. A. (2017) Pemikiran Abdul Mannan Tentang Ekonomi Islam. *Al-IntajJurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Voume 3 Nomor 2, 216-238
- Sarpan, (2016), "Ekonomi Syari'ah," *Universitas Persada Indonesia* 148 : 12
- Sutopo, & Musbikhin.(2019), Ekonomi Islam sebagai Model Ekonomi Alternatif. *Ummul Qura Jurnal Perantren Sunan Drajat (INSUD)*, Volume 14 Nomor 2,79-88
- Tahir, S. (2017), Islamic Economics and Prospects for Theoretical and Empirical Research. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, Vlolume 30 Nomor 1, 3-19
- Zulkilfli Rusby, *Ekonomi Islam*, Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR (Riau, 1967), 5.